

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 adalah pedoman resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar yang harus diikuti oleh seluruh institusi pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan generasi masa depan yang lebih baik dan merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan keputusan kepala BSKAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS menyatakan bahwa, IPAS merupakan mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang merupakan kombinasi dari IPA dan IPS khusus untuk tingkat sekolah dasar. Penggabungan kedua mata pelajaran ini dapat membentuk suatu kesatuan yang harmonis. IPAS, yang merupakan singkatan dari Ilmu pengetahuan alam dan sosial, yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksinya dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, yang merupakan gambaran ideal peserta didik di Indonesia. IPAS mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena di sekitarnya, yang pada gilirannya, membantu mereka memahami cara kerja alam

semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini berguna untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan mencari solusi demi mencapai tujuan (Masrifah, dkk 2023).

Akan tetapi kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPAS di SDN 219/IV Kota Jambi, tampak peserta didik kurang suka melaksanakan pembelajaran tersebut, peserta didik menganggap pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran muatan materi siklus hidup makhluk hidup, guru hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas saja, bahkan pada tema yang berkaitan dengan lingkungan. Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengidentifikasi hewan dan tumbuhan, mengamati dan berintegrasi dengan hewan dan tumbuhan serta kesadaran terhadap lingkungan seperti menunjukkan minat dan perhatiannya terhadap hewan dan tumbuhan.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik juga merasa bosan dan kurang bersemangat, banyak peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami apa saja yang dapat diamati, dilihat dan dipelajari. Guru masih bergantung pada buku teks dan metode pembelajaran hanya mengandalkan papan tulis dengan menggunakan spidol, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik karena pembelajaran terasa repetitif. Pada saat pembelajaran belum ada penguatan yang diberikan oleh guru maupun pemberian contoh-contoh yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kecerdasan naturalis pada peserta didik.

Rendahnya kecerdasan naturalis pada peserta didik kelas III SDN 219/IV Kota Jambi, dapat dilihat dari beberapa indikator. Namun tidak semua peserta

didik memenuhi kriteria indikator kecerdasan naturalis tersebut, menurut hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi, pada indikator pertama yaitu, kemampuan mengidentifikasi spesies alam, dari 22 peserta didik hanya 8 peserta didik yang mampu mengenali berbagai jenis tumbuhan dan hewan, serta memahami ciri-ciri fisik, habitat dan perilaku spesies tersebut, 14 peserta didik lainnya belum mampu. Indikator kedua yaitu, keterampilan dalam mengamati dan berintegrasi dengan alam, dari 22 peserta didik hanya 6 peserta didik yang mampu mengamati dan berintegrasi dengan hewan dan tumbuhan dengan baik, sementara 16 peserta didik lainnya belum mampu mencerminkan hal tersebut. Indikator ketiga yaitu, kesadaran terhadap lingkungan, hewan dan pelestarian alam, di mana 4 peserta didik mampu menunjukkan minat dan perhatiannya terhadap hewan, sementara 18 peserta didik lainnya belum mampu.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan di sekitar kita. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap fenomena alam lainnya. Dengan mengembangkan kecerdasan ini, peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai elemen alam, seperti burung, bunga, dan berbagai jenis flora dan fauna lainnya (Lailani, dkk 2020). Sejalan dengan pendapat Sumintra & Panjaitan (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan, serta segala sesuatu yang terdapat di alam dan lingkungan sekitar. Orang dengan kecerdasan ini cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap dunia alami, seperti flora, fauna, ekosistem, dan fenomena alam lainnya. Mereka

mampu memahami hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan mereka, serta mengenali pola-pola yang terjadi di alam. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk merasakan perubahan yang terjadi di alam, baik itu dalam bentuk perubahan musiman, siklus kehidupan, maupun interaksi antara spesies. Kecerdasan naturalis sangat penting dalam membantu peserta didik berinteraksi dengan alam secara lebih peka dan responsif.

Kecerdasan naturalis pada peserta didik muncul sebagai bentuk pemikiran untuk mencintai alam melalui aktivitas seperti bermain, berkebun, memelihara hewan, dan penelitian di alam. Kecerdasan naturalis berhubungan erat dengan pengetahuan seseorang tentang alam semesta, termasuk gejala, fenomena, serta cara merawat hewan dan tumbuhan (Rahmawati, dkk 2022). Kecerdasan naturalis harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan dasar (Aulya, dkk 2023). Pentingnya kecerdasan naturalis dalam pendidikan dasar adalah, dengan adanya kecerdasan naturalis ini, peserta didik mampu mengenali lingkungannya dengan cara yang baik. seseorang yang kurang memiliki kecerdasan naturalis dapat menimbulkan masalah, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Orang yang tidak memiliki kecerdasan naturalis yang cukup cenderung kurang peduli dengan lingkungan sekitar (Prodesislamu, 2013). Mencermati hal tersebut, jika dibiarkan maka akan berdampak pada proses pembelajaran IPAS, inilah alasan penulis ingin meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode *Outing Class* di SDN 219/IV Kota Jambi. Penulis mencoba menggunakan metode tersebut karena kecerdasan naturalis dapat dioptimalkan dengan berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran *Outing Class*. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami,

(2020) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis lebih senang bermain di luar ruangan (*Outing Class*).

Outing class adalah suatu metode pembelajaran dimana guru mengajak peserta didik belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan, untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya (Rahmatunnisa & Herviana, 2021). Selanjutnya Aulya dkk., (2023) juga menjelaskan bahwa *Outing Class* adalah pembelajaran langsung di alam terbuka yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan seperti eksplorasi lingkungan sekitar dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki agar pembelajaran tidak monoton.

Kegiatan *Outing Class* ini menggabungkan unsur bermain dan belajar, memungkinkan peserta didik untuk lebih ekspresif dalam mengembangkan ide kreatif mereka. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya terfokus pada pembelajaran di dalam kelas yang terbatas, tetapi juga dapat belajar di luar ruangan, seperti di halaman sekolah, luar area sekolah, atau tempat terbuka seperti alam bebas. Misalnya, mereka dapat mengunjungi lokasi tertentu atau objek lain untuk belajar secara langsung. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna bagi peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari (Rahmatunnisa & Herviana, 2021). Keunggulan tambahan dari metode ini adalah dapat memotivasi peserta didik, seperti meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, memfasilitasi peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif, memberikan kesempatan untuk bersosialisasi secara langsung dengan teman dan lingkungan. Dengan adanya pengalaman langsung dan suasana baru, harapan penulis metode *Outing Class*

ini mampu untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas (Kurnia dkk, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Menggunakan Metode *Outing Class* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SDN 219/IV Kota Jambi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada peserta didik kelas III SDN 219/IV Kota Jambi?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis menggunakan metode *Outing Class* pada peserta didik kelas III SDN 219/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Outing Class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada peserta didik kelas III SDN 219/IV Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan peningkatan kecerdasan naturalis menggunakan metode *Outing Class* pada peserta didik kelas III SDN 219/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif di bidang pendidikan dengan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis:

- a. Untuk Guru: Penelitian ini dapat memberikan teknik atau metode baru bagi guru untuk membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan naturalis mereka dalam pembelajaran IPAS.
- b. Untuk Institusi Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan dukungan berupa pemikiran, data, dan penilaian yang berguna untuk memperbaiki cara peserta didik dalam mengenal, menganalisis hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar.
- c. Untuk Peserta Didik: Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru melalui metode pembelajaran *Outing Class*, yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis mereka.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai alam serta semua makhluk hidup di dalamnya, termasuk flora dan fauna. Peserta didik yang memiliki kecerdasan mampu menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan, mampu mengenali dan

mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan, serta memahami interaksi mereka dalam ekosistem.

1.5.2 Metode *Outing Class* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan, di mana peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan alam dan sosial. Metode *Outing Class* mengubah pembelajaran yang biasanya terasa membosankan, menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan mengintegrasikan kegiatan bermain, proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan, yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka

